

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata, yaitu perubahan strategi fundraising dari sistem konvensional menuju model *hybrid* pada Program Aksi Sedekah Air (ASA) di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi alamiah.⁶⁰ Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, serta dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, karena penelitian ini meneliti satu fenomena khusus yang terjadi pada satu lembaga tertentu. Menurut Sugiyono, studi kasus merupakan metode penelitian yang meneliti secara mendalam suatu objek, peristiwa, atau fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara intensif berbagai informasi yang relevan dari berbagai sumber data, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, ed. by Sutopo, *Sustainability (Switzerland)*, 2nd edn (ALFABETA, 2023), xi. H 21-22

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo (Alfabeta Bandung, 2019). H 285-286

Pendekatan ini sangat relevan karena peneliti berupaya menggali dan memahami secara mendalam bagaimana perubahan strategi fundraising terjadi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif proses adaptasi dan inovasi strategi fundraising berbasis nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu melalui Program Aksi Sedekah Air (ASA). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses perubahan strategi fundraising dari konvensional ke *hybrid*, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan tersebut dalam konteks kelembagaan dan sosial keagamaan di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Dakwah Bengkulu yang beralamat di Kompleks Al-Kautsar, Jalan Kapuas III, Sutan Ahmad RT 15 RW 05, Kelurahan Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini dipilih secara purposif karena merupakan wilayah kegiatan lembaga yang menjadi fokus penelitian, khususnya dalam pelaksanaan Program Aksi Sedekah Air (ASA) yang menampilkan perubahan strategi fundraising dari sistem konvensional menuju sistem *hybrid*.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan November sampai dengan Desember 2025, jadi waktu yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan tahap pengumpulan data pada penelitian ini yaitu satu bulan.

Gambar 3.1: Peta Lokasi Penelitian



Sumber: <https://share.google/nGFvedn0b5Kzd1x74>

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Dakwah Bengkulu, yang berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan strategi fundraising, khususnya melalui Program Aksi Sedekah Air (ASA). Lembaga ini dipilih karena secara langsung mengalami proses perubahan strategi penghimpunan dana dari sistem konvensional menuju sistem *hybrid*, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber data utama (*key informants*) yang memberikan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (*purposeful sampling*). Menurut Creswell, *purposeful sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif agar peneliti dapat memilih individu atau lokasi secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu mereka yang paling memahami fenomena yang sedang diteliti. Pemilihan ini tidak

dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan relevansi, kedalaman pengetahuan, serta pengalaman informan terhadap isu penelitian.⁶²

Selaras dengan itu, Rasyid menjelaskan bahwa teknik purposive sampling dilakukan apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menentukan informan atau lokasi yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena penelitian.⁶³ Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan mendalam, karena informan dipilih secara sadar berdasarkan keterlibatan langsung serta pengalaman empiris terhadap objek penelitian. Untuk menjaga etika penelitian dan kerahasiaan data, identitas informan disamarkan menggunakan nama fiktif pada saat penyajian hasil penelitian.⁶⁴

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu.
2. Informan memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai implementasi strategi fundraising, baik konvensional maupun *hybrid*.
3. Informan memiliki peran penting atau posisi strategis dalam struktur lembaga, seperti pengurus, staf program, atau bagian komunikasi publik yang mengetahui secara langsung proses perubahan strategi fundraising.
4. Informan telah bekerja di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu minimal selama satu tahun, sehingga memiliki pengalaman institusional yang cukup untuk memberikan informasi yang akurat dan berkesenimbangan terkait dinamika strategi fundraising lembaga.

⁶² John W. Creswell dan J. David Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th edn, 2018. H-299-300

⁶³ Fathor Rashid, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2022. H 140-141

⁶⁴ Kaja Kaźmierska, 'Anonimizacja w Badaniach Biograficznych–Dylematy Metodologiczne i Etyczne', *Przegląd Socjologiczny*, 73.4 (2024), pp. 87–108.

Tabel 3.1: Data Informan

No	Kode Informan	Jenis Kelamin (Umur)	Pendidikan	Jabatan Informan	Lama Bekerja
1	RB In-01	L (35)	S2 (Ekonomi Syariah)	Manager	4 Tahun
2	AG In-02	L (45)	SI (Manajemen)	CRM	4 Tahun
3	AF In-03	L (28)	SMA	Marcom	4 Tahun
4	TD In-04	L (26)	SI (HKI)	Program	1 Tahun

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh peneliti selama proses penelitian yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan yang bermakna. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui interaksi lapangan. Sumber utama dalam penelitian ini adalah pengelola dan pihak yang terlibat dalam Program Aksi Sedekah Air (ASA) di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu, yang meliputi manajer lembaga, divisi *Marketing Communication* (Mar.com), *customer relation management* (CRM), serta tim program. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Informasi yang dihimpun mencakup latar belakang perubahan strategi fundraising, bentuk implementasi strategi *hybrid*, faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan donasi, serta dampaknya terhadap keberlanjutan program ASA.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Data ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi lembaga, laporan program

ASA, struktur organisasi, publikasi digital lembaga, serta bahan pustaka seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan fundraising, filantropi Islam, dan transformasi digital organisasi.

Dalam proses analisis, data hasil wawancara ditranskrip secara manual, kemudian dibaca berulang untuk menemukan kata kunci, kategori, dan pola tematik. Proses kategorisasi dilakukan secara sistematis hingga diperoleh tema-tema utama yang menggambarkan perubahan strategi fundraising, implementasi strategi *hybrid*, serta kontribusinya terhadap keberlanjutan program. Seluruh data kemudian disintesis untuk menghasilkan interpretasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perubahan strategi fundraising dari sistem konvensional menuju sistem *hybrid* pada Program Aksi Sedekah Air (ASA) di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu.

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi dalam menggali makna yang mendalam dari informan dan konteks sosial yang diteliti.⁶⁵

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data utama. Menurut Creswell, wawancara semi-terstruktur memberikan keseimbangan antara pertanyaan terarah dengan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam berdasarkan jawaban informan.⁶⁶

Peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung., XI. H 296-298

⁶⁶ Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. H 186-187

pendorong perubahan strategi fundraising, proses adaptasi lembaga terhadap sistem *hybrid*, serta penerapan prinsip fundraising berbasis Islam. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan yang dipilih secara purposif, yaitu pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses fundraising, seperti Manager LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu, Koordinator Fundraising, Staf Program Aksi Sedekah Air (ASA), dan Tim Media Digital.

Setiap wawancara dilakukan dengan persetujuan informan dan didokumentasikan melalui rekaman suara, foto serta catatan lapangan agar data yang diperoleh bersifat lengkap dan autentik.⁶⁷ Secara teknis, peneliti terlebih dahulu menghubungi pihak LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu untuk mengonfirmasi rencana pelaksanaan penelitian, kemudian menyerahkan surat izin penelitian dan menjelaskan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti menjadwalkan waktu wawancara dengan masing-masing informan secara langsung melalui *WhatsApp*, kemudian melaksanakan wawancara di lokasi lembaga atau tempat yang telah disepakati bersama informan. Hasil wawancara kemudian ditranskrip secara menyeluruh dan dianalisis untuk menemukan pola, tema, serta makna yang berkaitan dengan topik penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan instrumen yang disusun secara sistematis dan terarah sesuai fokus kajian. Instrumen penelitian dirancang untuk membantu peneliti menggali informasi secara konsisten melalui proses wawancara. Oleh karena itu, bagian berikut menjelaskan secara rinci bentuk dan penggunaan instrumen penelitian dalam teknik wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci, yang berfungsi untuk menetapkan fokus

⁶⁷ Isaac Maldonado-Castellanos and Liliana Mondragón Barrios, 'Ethical Issues When Using Digital Platforms to Perform Interviews in Qualitative Health Research', *International Journal of Qualitative Methods*, 22 (2023).

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis, menafsirkan, serta menarik kesimpulan dari temuan penelitian.⁶⁸

Sebagai instrumen utama, peneliti secara langsung berinteraksi dengan lapangan penelitian, yakni di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu, untuk memahami secara mendalam fenomena perubahan strategi fundraising dari sistem konvensional menuju sistem *hybrid* dalam Program Aksi Sedekah Air (ASA). Peneliti juga dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) *Dynamic Capabilities Theory*, untuk mengidentifikasi kemampuan adaptif lembaga dalam menghadapi perubahan lingkungan digital
- b) *Resource Dependence Theory* (RDT), untuk menelaah bagaimana lembaga beradaptasi terhadap keterbatasan sumber daya eksternal dan
- c) Fundraising Berbasis Islam, untuk memahami nilai-nilai, prinsip, serta instrumen keuangan syariah (zakat, infak, sedekah, wakaf, dan *qard al-hasan*) yang mendasari strategi fundraising *hybrid* di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu.

Dengan instrumen tersebut, proses pengumpulan data dapat berlangsung secara sistematis dan terfokus. Hal ini membantu peneliti memperoleh informasi yang mendalam sesuai konteks fenomena yang diteliti. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung., xi. H 293-295

Tabel 3.2 Keterhubungan Instrumen Wawancara dengan Teori

No	Instrumen	Pertanyaan	Keterhubungan dengan Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Identitas Informan	1. Ceritakan tentang diri Anda? 2. Sudah berapa lama Anda bekerja di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu? 3. Apa motivasi Anda bergabung di lembaga ini? 4. Bagaimana pandangan Anda terhadap peran lembaga ini dalam masyarakat?	Mendukung pemahaman umum tentang konteks lembaga dan profil informan.	Semua informan
2	Identitas Pekerjaan	1. Apa jabatan dan tanggung jawab utama Anda di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu? 2. Bagaimana keterlibatan Anda dalam Program Aksi Sedekah Air (ASA)? 3. Bagaimana proses koordinasi dan pelaksanaan fundraising di lembaga ini?	Pertanyaan 2 (menjelaskan peran informan dalam implementasi strategi fundraising).	Semua informan
3	Pengetahuan tentang <i>Dynamic Capabilities</i>	1. Bagaimana lembaga menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan digital dalam kegiatan fundraising? 2. Apa bentuk inovasi atau adaptasi yang dilakukan lembaga selama transisi dari sistem konvensional ke <i>hybrid</i>? 3. Faktor apa yang mendorong lembaga untuk beralih ke strategi fundraising <i>hybrid</i>?	Pertanyaan 1 (menganalisis faktor-faktor pendorong perubahan strategi fundraising).	Manager, CRM dan Marcom

No	Instrumen	Pertanyaan	Keterhubungan dengan Pertanyaan Penelitian	Informan
		4. Hambatan apa saja yang dihadapi lembaga dalam proses adaptasi tersebut?		
4	Pengetahuan tentang <i>Resource Dependence Theory</i>	1. Bagaimana lembaga mengelola keterbatasan sumber daya eksternal seperti dana, dukungan sosial, dan jaringan mitra? 2. Strategi apa yang dilakukan lembaga untuk mempertahankan hubungan dengan donatur dan mitra pendukung? 3. Bagaimana ketergantungan terhadap sumber daya eksternal memengaruhi kebijakan fundraising lembaga? 4. Apakah perubahan ke strategi <i>hybrid</i> membantu mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya eksternal tertentu?	Pertanyaan 1 (menjelaskan bagaimana lembaga beradaptasi terhadap keterbatasan sumber daya)	Manager, Bidang Program ASA, dan CRM
5	Pengetahuan tentang Fundraising Berbasis Islam	1. Bagaimana lembaga memahami prinsip-prinsip fundraising berbasis Islam? 2. Instrumen keuangan Islam apa saja yang digunakan dalam penghimpunan dana (zakat, infak, sedekah, wakaf, qard al-hasan)? 3. Bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam strategi fundraising <i>hybrid</i>? 4. Bagaimana lembaga memastikan transparansi, kepercayaan, dan	Pertanyaan 2 (mendeskripsikan bentuk implementasi strategi <i>hybrid</i> fundraising berbasis nilai-nilai Islam)	Manager, Marcom, dan CRM

No	Instrumen	Pertanyaan	Keterhubungan dengan Pertanyaan Penelitian	Informan
		keberkahan dalam pengelolaan dana donatur? 5. Apakah model <i>hybrid</i> sejalan dengan prinsip syariah dan misi dakwah lembaga?		

2. Observasi

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi kegiatan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati.⁶⁹ Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses fundraising *hybrid* dilaksanakan oleh LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu dalam Program Aksi Sedekah Air (ASA). Fokus observasi diarahkan pada interaksi antarstaf, penggunaan media digital dalam promosi fundraising, aktivitas lapangan dalam penghimpunan dana, serta dinamika kerja lembaga dalam mengelola program ASA.

Secara teknis, observasi dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, peneliti hadir langsung di kantor LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu untuk mengamati aktivitas fundraising. Kedua, peneliti memperhatikan proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Aksi Sedekah Air (ASA), baik yang dilakukan secara offline maupun online. Ketiga, peneliti mencatat berbagai temuan lapangan yang berkaitan dengan strategi komunikasi, penggunaan media digital, dan respons masyarakat. Keempat, peneliti mendokumentasikan beberapa kegiatan dalam bentuk foto atau catatan dengan izin dari pihak lembaga. Terakhir, observasi dilakukan secara berulang dalam beberapa kesempatan untuk memperoleh

⁶⁹ Soo Young Shin Soo Young Shin and Serena Miller Serena Miller, 'A Review of the Participant Observation Method in Journalism: Designing and Reporting', *Review of Communication Research*, 10 (2022).

data yang valid, mendalam, dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi mencakup pengumpulan data tertulis, arsip, laporan kegiatan, serta materi promosi yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Aksi Sedekah Air (ASA) dan kegiatan fundraising *hybrid* di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil lembaga, laporan program ASA, konten media sosial, foto kegiatan, dan data publikasi digital yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap agar data yang diperoleh lebih kaya dan dapat diverifikasi. Sebagaimana dijelaskan oleh John W. Creswell dan J. David Creswell dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan data sekunder yang membantu peneliti memverifikasi hasil temuan empiris dan memperluas pemahaman terhadap konteks penelitian.⁷⁰

Adapun teknis dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mengumpulkan dokumen internal lembaga terkait pelaksanaan program ASA.
- b) Peneliti mencatat dan mengarsipkan data dari media digital resmi lembaga.
- c) Peneliti memverifikasi keaslian dokumen dengan pihak lembaga.
- d) Seluruh dokumen disimpan dalam bentuk digital dan fisik untuk dianalisis lebih lanjut.

⁷⁰ Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. H 186-187

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam mengelola, menafsirkan, dan menarik makna dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.⁷¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi juga berlangsung sepanjang proses penelitian, baik ketika peneliti berada di lapangan maupun setelah data terkumpul secara keseluruhan. Tujuan utama dari analisis data ini adalah untuk menemukan pola, makna, dan hubungan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai perubahan strategi fundraising dari sistem konvensional menuju sistem *hybrid* pada Program Aksi Sedekah Air (ASA) LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu. Menurut Creswell, analisis data kualitatif merupakan proses yang bersifat induktif, di mana peneliti mengorganisasi data, membaca seluruh data, mengkodekan informasi, mengidentifikasi tema, serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.⁷²

Proses ini dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Sementara itu, Miles menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷³

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data di Lapangan

Selama proses pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan analisis awal terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti membawa buku catatan lapangan dan pedoman wawancara untuk mencatat informasi penting, respons spontan, maupun konteks sosial yang terjadi selama kegiatan fundraising. Dalam proses ini,

⁷¹ M Husnullail and M Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah', *Jurnal Genta Mulia*, 15.2 (2024), pp. 70-78.

⁷² Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. H 193-195

⁷³ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, 'Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd', 2014. H 10-11

peneliti juga memperhatikan situasi dan kondisi informan, sehingga interaksi dapat berlangsung secara alami dan mendalam. Analisis sementara di lapangan dilakukan untuk mengenali tema-tema awal dan menyesuaikan fokus wawancara berikutnya agar data yang diperoleh semakin tajam dan relevan.⁷⁴

2. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara menyeluruh menggunakan model analisis interaktif Miles ini mencakup tiga komponen utama, yaitu:⁷⁵

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah ke dalam bentuk yang lebih bermakna. Tahap ini dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti faktor-faktor pendorong perubahan strategi fundraising, proses penerapan strategi *hybrid*, serta tantangan yang dihadapi lembaga. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian akan disingkirkan agar analisis menjadi lebih terarah dan efektif.

b) Penyajian Data

Setelah proses reduksi, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks tematik agar peneliti dapat memahami hubungan antar-tema dan pola yang muncul. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menafsirkan hasil temuan secara sistematis dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data akan menampilkan proses perubahan strategi fundraising dari konvensional ke *hybrid*, serta interaksi antaraktor yang terlibat dalam pelaksanaannya.

⁷⁴ Syafrida Hafni Sahir, 'Metodologi Penelitian', ed. by M.Si Dr. Ir. Try Koryati, 2022.

⁷⁵ Miles, Huberman, and Saldaña, 'Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd'. 2014 H 10-11

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

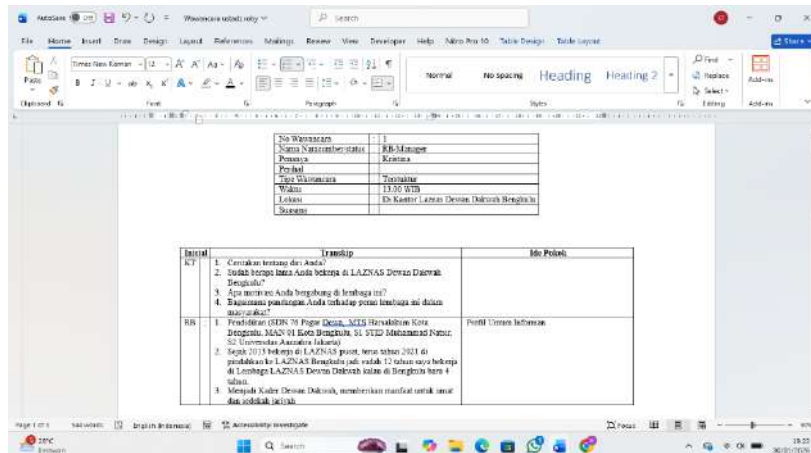
Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan diverifikasi melalui proses perbandingan data yang berkelanjutan. Kesimpulan yang diambil akan terus diuji validitasnya dengan bukti empiris yang ditemukan di lapangan. Bila hasilnya konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d) Proses Penemuan Tema

Peneliti menempuh beberapa tahapan analisis untuk menetapkan tema utama sebagai hasil penelitian. Tahap awal dilakukan dengan mentranskripsikan seluruh data hasil wawancara setelah proses pengumpulan data selesai. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi kata kunci dari transkrip wawancara melalui pembacaan berulang guna memastikan ketepatan dan relevansi kata kunci yang dipilih.

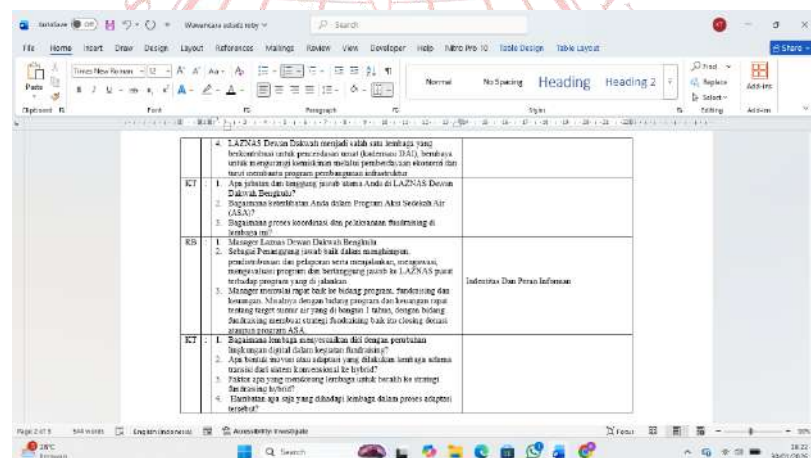
Pada skema analisis tersebut, diperlihatkan keterkaitan antara kata kunci, kategori, dan tema utama yang dihasilkan dari penelitian. Tema utama diperoleh dari data wawancara dengan para informan yang telah ditranskrip secara manual. Proses penentuan kata kunci dan pengelompokan ke dalam kategori dilakukan dengan menelaah transkrip wawancara secara berulang untuk menemukan pola-pola tertentu. Setelah seluruh tahapan analisis dilalui, peneliti menetapkan enam dan lima tema utama yang sesuai serta relevan dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya, kata kunci yang telah diidentifikasi dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, peneliti kemudian menetapkan tema utama yang paling representatif sebagai temuan akhir penelitian.

Gambar 3.2 Tampilan Coding Data



Sumber: Data Primer, 2026

Gambar 3.3 Tampilan Coding Data



Sumber: Data Primer, 2026

Gambar 3.4 Tampilan Coding Data

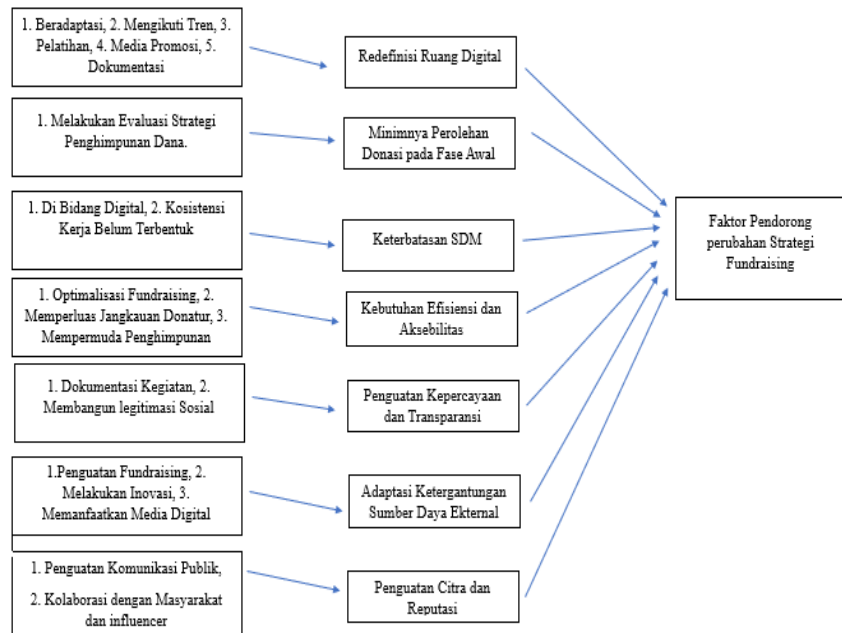
KB	1. Bagaimana strategi pemasaran media sosial? 2. Bagaimana media sosial seperti pengumpulan video dokumentasi untuk program ASK dan lain-lain meningkatkan partisipasi di media sosial FB? 3. Bagaimana tren, komunikasi akses yang di lindungi dan jangkauan lebih luas? 4. Bagaimana media sosial dengan via internet untuk video dan gambar untuk kegiatan sosial?	Penjualan digital: Penggunaan media sosial akan mendukung video dokumentasi & iklan Faktor Pendorong: Mengikuti tren, komunikasi akses yang di lindungi dan jangkauan lebih luas Zaman, 30 tahun
KT	1. Bagaimana lembaga memperoleh sumber daya eksternal seperti dana, dukungan sosial, dan program lain? 2. Bagaimana kemitraan dengan vendor dan eksternal meningkatkan kinerja fundraising lembaga? 3. Apakah perubahan ke strategi hybrid membantu pencapaian fundraising lembaga sumber dari eksternal tersebut? 4. Efisiensi biaya dalam manajemen program, dan mengoptimalkan kembali kegiatan fundraising secara berfokus kepada Allah	
KS	1. Efisiensi biaya dalam manajemen program, dan mengoptimalkan kembali kegiatan fundraising secara berfokus kepada Allah 2. Kemitraan dengan vendor dan eksternal mendukung lembaga untuk berfokus kepada fundraising digital dan offline 3. Strategi hybrid tidak hanya meningkatkan efektivitas fundraising tetapi juga membantu kemitraan lembaga sehingga sumber daya eksternal semakin hybrid (komersial + digital) membantu lembaga lebih mandiri secara operasional, lebih fleksibel, dan efisien, lebih efisien dan berkelanjutan.	Efisiensi manajemen program, mengoptimalkan fundraising dan berfokus berfokus Faktor pendorong: Kemitraan dengan Sumber Daya Eksternal & Efisiensi

Sumber: Data Primer, 2026

Skema tersebut menggambarkan hubungan antara kata kunci, kategori, dan tema utama yang dihasilkan dari proses penelitian. Tema utama diperoleh melalui wawancara dengan para informan yang selanjutnya ditranskripsikan secara manual.

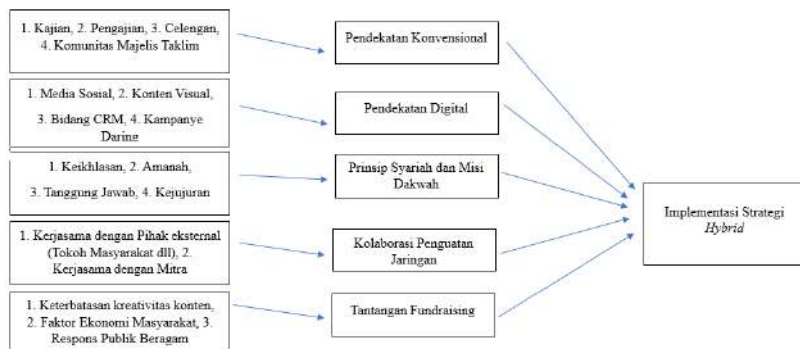
Penentuan kata kunci dan proses kategorisasi dilakukan dengan membaca transkrip hasil wawancara secara berulang guna mengidentifikasi pola-pola tertentu. Berdasarkan keseluruhan tahapan analisis tersebut, ditetapkan tujuh faktor pendorong perubahan strategi fundraising dan lima bentuk implementasi strategi *hybrid* LAZNAS dewan dakwah bengkulu tema utama yang sesuai dengan hasil penelitian.

Skema 3.1 Pentemaaan



sumber: Data Primer, 2026

Skema 3.2 Pentemaaan



Sumber: Data Primer, 2026

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini yang berjudul “Dari Konvensional ke *Hybrid*: Perubahan Strategi Fundraising pada Program Aksi Sedekah Air (Asa) LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu”, peneliti memilih satu teknik utama yaitu triangulasi teknik. Teknik ini dipilih agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi, sehingga temuan yang diperoleh benar-benar merepresentasikan fenomena yang terjadi di lapangan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan berbagai metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama, guna memperoleh hasil yang saling melengkapi dan memperkuat.⁷⁶

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memadukan wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai dinamika perubahan strategi fundraising dari sistem konvensional menuju sistem *hybrid* di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu melalui Program Aksi Sedekah Air (ASA).

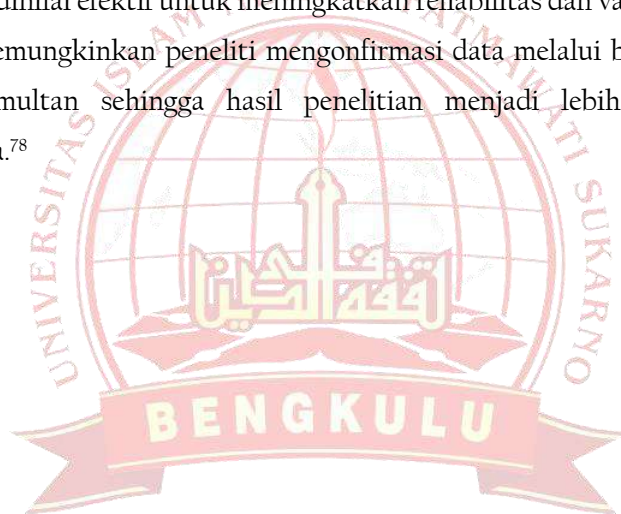
Penerapan triangulasi teknik dalam penelitian ini bertujuan agar setiap data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu teknik saja, melainkan diverifikasi dan divalidasi melalui teknik lainnya. Dengan demikian, keabsahan data dapat diuji melalui konfirmasi antar-teknik dan menghasilkan temuan yang lebih kredibel. Prosedur pelaksanaan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, untuk memastikan kesesuaian antara perilaku nyata di lapangan dengan informasi verbal yang diberikan oleh informan.
2. Membandingkan data wawancara antar informan, untuk menilai konsistensi dan perbedaan pandangan dari pihak-pihak yang memiliki posisi dan peran berbeda di lembaga.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung., xi. H 318-320

3. Membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan data dokumentasi, seperti laporan program, arsip lembaga, maupun materi publikasi digital, guna memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh.

Triangulasi teknik berfungsi tidak hanya sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai upaya memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang kompleks melalui pendekatan multiperspektif. Dengan demikian, penerapan teknik ini membantu peneliti mencapai tingkat kredibilitas yang tinggi dan meminimalkan bias penelitian.⁷⁷ Pendekatan triangulasi dalam penelitian kualitatif dinilai efektif untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas temuan, karena memungkinkan peneliti mengonfirmasi data melalui berbagai teknik secara simultan sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan terpercaya.⁷⁸



⁷⁷ Cem Harun Meydan and Handan Akkaş, 'The Role of Triangulation in Qualitative Research: Converging Perspectives', in *Principles of Conducting Qualitative Research in Multicultural Settings* (IGI Global, 2024), pp. 98–129.

⁷⁸ Alexis McGill and others, 'Building a Functional Resonance Analysis Method Model: Practical Guidance on Qualitative Data Collection and Analysis', *International Journal of Qualitative Methods*, 22 (2023).